

Bulan :

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos/ Radar Semarang	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah: BPK Pusat

Halaman 14

## Audit Investigatif BPK Ditunggu

**JAKARTA, KOMPAS** — Kementerian BUMN masih menunggu hasil audit investigasi dari Badan Pemeriksa Keuangan terhadap perusahaan BUMN, PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kementerian BUMN juga masih memproses pembentukan anak usaha Asuransi Jiwasraya melalui kerja sama dengan investor strategis.

"Kami sudah minta BPK untuk melakukan audit investigasi dan masih menunggu hasilnya," kata Deputy Bidang Jasa Keuangan, Jasa Survei, dan Konsultan Kementerian BUMN Gatot Trihargo, Senin (11/2/2019), di Jakarta.

Gatot menambahkan, sebelumnya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sudah melaksanakan audit tujuan tertentu. Ia menambahkan, masalah yang dihadapi Asuransi Jiwasraya memang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas.

Asuransi Jiwasraya menunda pembayaran polis asuransi *bancassurance* yang jatuh tempo. *Bancassurance* adalah produk asuransi yang penjualannya bekerja sama dengan bank.

Sebelumnya, Asmawi Syam, saat menjabat Direktur Utama Asuransi Jiwasraya, pernah menjelaskan bahwa kontrak polis asuransi dengan produk *saving plan* merupakan polis dengan kontrak selama lima tahun yang bisa dicairkan dalam tempo satu tahun. Polis yang jatuh tempo senilai Rp 802 miliar dengan 711 nasabah atau polis asuransi. Produk tersebut disalurkan melalui 11 bank (*Kompas*, 13/10/2018).

Gatot menambahkan, Kementerian BUMN masih memproses pembentukan anak usaha Asuransi Jiwasraya melalui kerja sama dengan investor strategis. Melalui pembentukan anak usaha dan masuknya investor strategis, diharapkan ada penambahan likuiditas.

Sekretaris Kementerian BUMN Imam Apriyanto Putro mengungkapkan, pada dasarnya, kepentingan nasabah menjadi prioritas. Jiwasraya harus memenuhi kewajiban terhadap nasabah tersebut.

Terkait langkah aksi korporasi, menurut Imam, ada sejumlah solusi yang masih dibahas. Rencana itu, misalnya, pembentukan anak usaha Asuransi Jiwasraya. "Namun, secara teknis, saya belum mengetahui," katanya. (FER)